

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya sehingga mampu berprestasi sebagai individu dan bersaing di tingkat nasional dan internasional. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan sistem pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensi dirinya sehingga dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang bermartabat, bertakwa, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri secara kreatif. dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis¹.

Islam menuntut umatnya untuk berpendidikan dan pengetahuan karena hal-hal ini membantu membentuk kepribadian seseorang dan memudahkan mereka mencapai tujuan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Sesuai dengan hadis Nabi tentang pentingnya menuntut ilmu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”.

Sesuai dengan makna hadis ini, manusia harus mampu memilih tujuan hidupnya karena ia dilahirkan dengan wujud, akal, dan hawa nafsu yang sebaik-baiknya. Manusia wajib memiliki ilmu karena Allah telah menganugerahinya dengan kemampuan yang baik. Namun dalam menunaikan tanggung jawabnya, ingatlah untuk mencari ilmu yang telah ditentukan oleh Allah dan dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits². Pada hakikatnya pendidikan adalah interaksi guru dan murid dalam suatu lingkungan tertentu dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan tertentu. Keluarga, sekolah, dan komunitas semuanya dapat menjadi tempat pertemuan pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk menunjang pengembangan diri peserta

¹ Herdi Aryanto, “*Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia*,” JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik 2, no. 10 (2021): 39–40.

² Nurlia Putri Darani, “*Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis*,” Jurnal Riset Agama 1, no. 1 (2021): 133–44.

didik, yaitu proses mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya dan membentuk sifat-sifat pribadi yang kuat sehingga bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya³. Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan adanya bimbingan atau arahan untuk bisa mencapai tujuan.

Bimbingan dan konseling di bidang pendidikan berkembang pesat hingga kini memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Tentu saja strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Memahami betapa pentingnya keberadaan prosedur untuk mencapai maksud dan tujuan suatu kegiatan sangatlah penting. Oleh karena itu, seorang supervisor atau konselor yang akan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling harus memperhatikan dengan baik teknik yang digunakan dalam kegiatan tersebut⁴.

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan nasihat yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling mengetahui tentang orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 ada tiga teknik bimbingan dan konseling: hikmah, mauidzoh, dan mujadalah. Sejak 14 abad yang lalu, Rasulullah SAW, seorang konselor terkemuka, telah menggunakan teknik ini. Ditetapkan (Minazh zhulumati ilan nur) bahwa Nabi Muhammad SAW mampu mengubah peradaban manusia dari yang jahat menjadi baik. Selain fokus pada teori, Nabi Muhammad SAW mampu melahirkan banyak mentor dan konselor yang terbukti dalam kiprah bimbingan dan konselingsnya hingga saat ini, Oleh karena itu, istilah mau'izhatul

³ Jaelani and L Karyawati, “Konseptual Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 1 (2022): 97-98.

⁴ Khairuddin, “Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Lingkup Pendidikan,” Jurnal Pendidikan Tambusai 6,no.1(2022): 405–8.

hasanah mengacu pada nasehat, petunjuk, atau ucapan yang sehat. Suku kata jaadala-yujaadilu-jidaalan yang berarti berselisih atau bertengkar, merupakan sumber kata wajaadilhum. Di sini, “berdebat” mengacu pada perselisihan dengan cara yang konstruktif⁵. Untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kepribadian seseorang serta membantunya mencapai tujuan di dunia dan akhirat, pendidikan harus mencakup layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling adalah proses pemberian dukungan yang terfokus, berkesinambungan, dan metodis kepada setiap orang agar mereka dapat mewujudkan potensi atau sifat kepribadiannya secara maksimal dengan menginternalisasikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi, sehingga memungkinkan mereka hidup damai dan rukun sesuai petunjuk Al-Qur'an dan hadis⁶. Menurut Prayitno dan Emran bimbingan adalah proses seorang ahli memberikan dukungan kepada satu atau lebih individu, baik dewasa, remaja, atau anak-anak, sehingga individu yang menerima bimbingan dapat menggunakan kekuatan uniknya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri. dan menjadi mandiri. dan fasilitas yang ada saat ini yang dapat ditingkatkan sesuai dengan standar yang sesuai⁷.

Salah satu dari dua komponen proses pendidikan yang berlawanan tersebut harus dipadukan dengan layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan oleh sekolah. Layanan bimbingan dan konseling, di satu sisi, harus membantu individu dalam memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya dengan lebih baik; di sisi lain, mereka harus memfasilitasi pengalaman individu bekerja sama untuk mencapai tujuan hidup bersama. Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling sosial dan personal, proses

⁵ Warlan Sukandar and Yessi Rifmasari, “*Bimbingan Dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Qur`an Surat An-Nahl Ayat 125,*” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 5, no. 1 (2022): 87–100.

⁶ Hilyas Hibatullah, “*Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam,*” *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 32, no. 1 (2022): 1–11.

⁷ Sawal Mahaly, “*Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling,*” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2021): 1.

bimbingan dan konseling jenis ini perlu mempertimbangkan kebutuhan setiap orang dalam tataran pribadi dan sosial⁸.

Bimbingan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan kesulitan sosialnya sendiri dikenal dengan istilah bimbingan sosial pribadi. Hubungan antara instruktur, staf, dan siswa lainnya termasuk dalam kategori masalah sosial pribadi. Masalah lainnya termasuk memahami sifat dan keterampilan seseorang, menyesuaikan diri dengan komunitas lokal dan lingkungan pendidikan, serta menyelesaikan konflik⁹.

Bimbingan pribadi sosial diartikan sebagai bimbingan untuk menyelesaikan permasalahan internal dan mengatasi pergulatan pribadi guna membantu orang mengembangkan hubungan positif dengan lingkungan sekitar dan dirinya sendiri (interaksi sosial)¹⁰.

Melalui bimbingan dan konseling pribadi sosial, pendidik berupaya membantu anak-anak menghargai siapa mereka sebagai individu dan mengembangkan sikap dan perilaku positif. Melalui bimbingan pribadi sosial, setiap siswa diharapkan memperoleh wawasan agar dapat berkembang secara pribadi dan memahami betul kelebihan dan kekurangannya, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler¹¹.

Program pendidikan yang tidak mempunyai jatah waktu tertentu dalam kurikulumnya disebut ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan instrumen operasional (suplemen dan pelengkap) kurikulum yang harus dibuat dan ditambahkan pada rencana kerja dan kalender tahunan satuan pendidikan¹². Kegiatan ekstrakurikuler membantu anak-anak yang memiliki beragam kebutuhan perkembangan seperti kepribadian moral, sikap, keterampilan, dan kemampuan kreatif yang berbeda-beda. Siswa dapat menggali dan mengembangkan potensi dirinya, bekerja sama dengan orang lain, serta belajar dan mengembangkan keterampilan

⁸ Safrudin Hairullah, “Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 2 (2019): 95.

⁹ Arifin Hidayat, “Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 235–50.

¹⁰ Andrew Jeklin, “Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas,” *Correspondencias & Análisis* 10, no. 15018 (2016): 1–23.

¹¹ Hairullah, “Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa.”

¹² Mujahid Ansori, “Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 41–50.

komunikasi melalui kegiatan ekstrakurikuler¹³. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan, ditawarkan di sekolah. Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa dan merupakan program pembelajaran.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang membantu membentuk kepribadian siswa adalah kepramukaan. Sebuah organisasi bernama gerakan pramuka membawahi program pendidikan kependuan di Indonesia. Pramuka bertujuan untuk menanamkan pada generasi muda Indonesia rasa moralitas, kemanusiaan, kasih sayang, dan kewajiban terhadap pemerintah negara¹⁴. Tugas utama pramuka di Indonesia adalah mewariskan keahlian kependuan kepada generasi muda. Selain itu, mereka menyediakan wadah untuk pengembangan dan pendampingan pemuda, yang bertindak sebagai alternatif terhadap pendidikan tradisional¹⁵.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi landasan penting bagi perkembangan kehidupan dan penemuan manusia dalam lingkungan yang dinamis. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah untuk mengembangkan kecakapan hidup, budi pekerti, dan sikap positif generasi pemimpin penerus bangsa¹⁶. Menyikapi keadaan ini, inisiatif kepramukaan akan mengajarkan generasi berikutnya untuk menjadi manusia yang bermoral di mana pun mereka berada. Dalam hal pendidikan pramuka, mendorong kemajuan jati diri luhur, karakter patriotik, ketaatan pada hukum disiplin, dan nilai-nilai luhur bangsa serta kecakapan hidup meningkatkan sistem pendidikan nonformal¹⁷.

Mengingat penjelasan yang diberikan, penting untuk melakukan penelitian bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berfungsi sebagai wadah untuk menawarkan layanan bimbingan

¹³ Sri Maryati, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam Di SMPN 29 Palembang," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 385–96.

¹⁴ Meilani Dina Pangestika and Atiqa Sabardila, "Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al Islam Kartasura," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2021): 25–39.

¹⁵ I Wayan Bayu Dharmayana and Ida Bagus Alit Arta Wiguna, "Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak," *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 01 (2021): 56–70.

¹⁶ Siti Aminah, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 63–71.

¹⁷ Rini Yusra and Jamaris, "Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 16 Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 327–32.

pribadi sosial kepada peserta didik. Dengan menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial, peneliti berharap dapat memberikan gambaran secara umum bagaimana kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan kerjasama diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan kebiasaan dan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang layanan bimbingan pribadi sosial, termasuk dalam kegiatan kepramukaan.

Layanan bimbingan pribadi sosial mendorong pertumbuhan dan perkembangan generasi muda, yang merupakan sumber daya penting bagi negara. Semua lapisan masyarakat termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah bertanggung jawab atas hal ini. Hal ini dimaksudkan agar sekolah dapat menjadi wadah untuk membantu generasi penerus dalam mengembangkan karakter yang kuat, karena krisis standar moral menjadi permasalahan utama yang dihadapi generasi muda saat ini¹⁸.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus men kegiatan belajar mengajar. Jadwal ekstrakurikuler pramuka yaitu pada hari kamis yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar. Peneliti mewawancarai sejumlah pemangku kepentingan sekolah antara lain siswa, guru, pembina ekstrakurikuler, dan pengurus, setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka selama sebulan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap data wawancara yang diperoleh mengenai dampak kegiatan penelitian ini terhadap keadaan anak-anak sekolah¹⁹.

Data tambahan yang dikumpulkan menunjukkan bahwa jumlah instruktur bimbingan dan konseling di sekolah yang mampu membantu pemecahan masalah masih kurang. Akibatnya, waktu atau kesempatan untuk memberikan layanan di kelas tidak mencukupi karena tidak adanya jam kerja khusus guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan ketika jumlah siswa di kelasnya tidak mencukupi karena semakin sulit bagi mereka untuk memberikan layanan terbaik dan efisien. Guru bimbingan dan konseling MTs NU Ibtidaul Falah Kudus selalu ingat untuk memberikan nasehat kepada siswanya di waktu

¹⁸ Dina Pangestika and Sabardila, “Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al Islam Kartasura.”

¹⁹ Data Observasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, pukul 14.30 WIB

senggang. Namun upaya-upaya ini tidak membuahkan hasil terbaik. Dalam upaya untuk membantu anak-anak dalam menggunakan banyak pilihan yang sudah ada termasuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk menemukan informasi terkait bimbingan dan konseling disediakan²⁰.

Layanan bimbingan pribadi sosial berhasil dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menurut beberapa temuan penelitian. Pramuka membantu generasi muda belajar bagaimana mengatasi masalah pribadi dan sosial melalui program ekstrakurikuler pramuka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memperoleh pengarahannya berupa pengembangan sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan berorientasi pada kepemimpinan serta kemungkinan minat bakat, kemampuan, prestasi belajar, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai dampak yang besar terhadap bersosialisasi, penyesuaian diri, interaksi sosial, toleransi, dan aspek bimbingan sosial lainnya²¹.

Layanan bimbingan pribadi sosial diberikan melalui ekstrakurikuler pramuka dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya, memecahkan masalah, merencanakan masa depan, mengambil keputusan yang tepat, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang orang lain, lingkungan, dan diri sendiri agar dapat terbentuk perilaku yang sesuai dan lebih efisien. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa dapat meningkatkan sikap dan perilaku, keterampilan sosial, saling pengertian, dan rasa harga diri²². Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan layanan bimbingan dan konseling, membantu anak dalam mengembangkan identitas sosial dan pribadinya.

Peserta didik MTs NU Ibtidaul Falah Kudus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial akan dapat membantu mereka agar bisa mengembangkan kemampuan pribadi dan sosialnya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk menerapkan layanan bimbingan

²⁰ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Bapak Dhani selaku Pembina Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Hari Kamis 25 Januari 2024, Pukul 14.15 WIB.

²¹ Maryati, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam Di SMPN 29 Palembang."

²² Novri Gazali, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2019): 201.

pribadi sosial dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengajukannya sebagai penelitian yang berbentuk karya ilmiah dengan judul, **“Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian “Penerapan Layanan Bimbingan pribadi sosial Melalui Ekstrakurikuler Pramuka” mengkaji tentang bagaimana proses pemberian bantuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan pribadi yang meliputi penyesuaian diri, kemandirian, kedisiplinan, rasa percaya diri, tanggung jawab, keterampilan sosial, interaksi sosial, dan hubungan persahabatan, serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk menerapkan layanan bimbingan sosial pribadi²³.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dikaji dalam skripsi ini berdasarkan informasi latar belakang, khususnya:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
2. Untuk memahami beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

²³ Data Observasi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Dikutip Hari Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penerapan teoritis penelitian ini adalah untuk menawarkan sudut pandang atau kontribusi pada bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling tentang pentingnya menerapkan layanan ini di ruang kelas. Tujuan dari layanan konseling pribadi sosial adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah sosial mereka sendiri serta faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi mereka dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pemaparan di MTs NU Ibtidaul Falah

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru BK : Guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dalam membantu siswa dalam mengatasi permasalahan sosial dan pribadi, seperti yang menyangkut penyesuaian diri, kemandirian, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, interaksi sosial, dan persahabatan. hubungan. Selain itu, mereka dapat meningkatkan kualitas sosial dan pribadi mereka sehubungan dengan pengenalan layanan bimbingan pribadi sosial dalam lingkungan pendidikan.
- b. Bagi peneliti : Kemampuan menawarkan pengetahuan dan perspektif terhadap penerapan bimbingan pribadi sosial di sekolah penting bagi peneliti. Selain itu, sebagai sumber perolehan ilmu bagi penulis di masa depan.
- c. Bagi praktisi Pendidikan: Temuan penelitian ini memberikan pengetahuan atau wawasan bagi para pendidik khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah.
- d. Bagi sekolah: Wawasan mengenai kebijakan yang mendukung program layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan pribadi sosial di sekolah dapat diperoleh dari penelitian untuk institusi pendidikan ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan skripsi, daftar isi, daftar tabel.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari tiga bab yaitu :
 - Bab I : Pada bab pertama ini membahas latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.
 - Bab II : Pada bab kedua membahas tentang kerangka teori terdiri atas tinjauan umum tentang layanan bimbingan pribadi sosial yang meliputi pengertian layanan bimbingan pribadi sosial, tujuan dan fungsi layanan bimbingan pribadi sosial, metode layanan bimbingan pribadi sosial, masalah-masalah pribadi sosial, tahap-tahap layanan bimbingan pribadi sosial, bentuk layanan bimbingan pribadi sosial. Kemudian membahas tinjauan tentang pemahaman ekstrakurikuler pramuka yang meliputi pengertian ekstrakurikuler pramuka, tujuan ekstrakurikuler pramuka, bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, prinsip kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, dan konsep manajemen ekstrakurikuler pramuka
 - Bab III : Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengajuan keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data yang penulis dapat dari penelitian tersebut, meliputi program layanan bimbingan pribadi sosial dalam membantu menyelesaikan masalah pribadi sosial peserta didik MTs NU Ibtidaul Falah, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
 - Bab V : Pada bab ini adalah penutup, yang meliputi simpulan, saran dan penutup.
3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.